

UPAYA KEPEMIMPINAN DANTON DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEDIA DIGITAL GUNA MEMELIHARA KEDISIPLINAN PRAJURIT DI BATALYON INFANTERI X

Sulistri Anuria

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
elisabethsulis@manajemenhan.akmil.ac.ad

Muhammad Irfan Prasetya

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Irfanpraset2143@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital media in today's era of globalisation has brought about many impacts. These impacts can be positive, supporting unit tasks, or negative, causing disadvantages or hindering unit functions. To mitigate these impacts, digital media literacy is essential for guiding the use of digital media, directing it toward more positive outcomes. The purpose of this paper is to identify the conditions, challenges, and optimisation of platoon commander (Danton) leadership in improving digital media literacy to enhance the discipline of soldiers in Infantry Battalion X to support unit tasks. This study employs a qualitative research method, in which the author collected data in the form of written records, verbal accounts, and direct observations of the subjects studied. Data collection techniques included interviews and observations with several soldiers in Infantry Battalion X. The findings of this study indicate that soldiers of Infantry Battalion X still require improvement in digital media literacy. It is expected that this improvement will not diminish their discipline but rather strengthen it. The leadership of Danton is shown to have a significant influence on the quality of discipline among the members of Battalion X. Efforts made by Danton to enhance digital media literacy include teaching and setting examples in the use of digital media so that its utilisation becomes easier, more practical, and wiser, while at the same time maintaining the soldiers' discipline.

Keywords: Leadership efforts of platoon commanders; digital media literacy

Abstrak

Banyak dampak akibat media digital yang sudah berkembang pesat di era globalisasi saat ini. Dampak tersebut bisa positif yang dapat mendukung tugas di Satuan dan bisa juga dampak negative yang dapat merugikan atau menghambat tugas di Satuan. untuk mengontrol dampak diatas perlu adanya Literasi Media Digital yang dapat mengarahkan dalam penggunaan Media Digital agar lebih mengarah ke dampak positif terhadap penggunaan Media Digital. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi, kendala, dan optimalisasi kepemimpinan Danton dalam meningkatkan Literasi Media Digital terhadap kedisiplinan prajurit di Batalyon Infanteri X guna mendukung tugas di Satuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana penulis mencari data berupa tulisan, ucapan, dan melaksanakan observasi secara langsung terhadap objek yang diamati. Teknik yang dilakukan dengan melaksanakan pengumpulan data dan observasi dengan beberapa prajurit di Yonif X. Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa prajurit Yonif X masih perlu adanya peningkatan terhadap Literasi Media diharapkan tidak menjadikan hilang kedisiplinan namun diharapkan semakin mendukung kedisiplinannya. Di dalam penelitian ini Kepemimpinan Danton sangat berdampak terhadap kualitas disiplin para anggota di batalyon X. Upaya peningkatan literasi digital yang dilakukan Danton adalah mengajari dan memberi contoh dalam pemanfaatan Media Digital sehingga pemanfaatan Media Digital menjadi mudah, praktis dan bijak serta disiplin Prajurit tetap terpelihara.

Kata Kunci: Upaya Kepemimpinan Danton, Literasi Media Digital

LATAR BELAKANG

Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangatlah pesat dan tidak terbendung kecepatannya. Era ini dikenal dengan nama era digital yang ditandai dengan masifnya penggunaan internet, perangkat pintar dan media



social dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Penggunaan alat media digital yang Masyarakat menyebutnya era digital telah mengubah cara individu berinteraksi, belajar, bekerja bahkan telah membentuk suatu ciri atau identitas dikalangan Masyarakat sosial sampai skala dunia. Kalangan yang menggunakan media digital inipun sudah merambah diberbagai sektor seperti sektor pendidikan, ekonomi, pemerintahan hingga kehidupan sehari-hari. Bicara tentang organisasi pemerintahan media digital saat ini bukan hanya dominasi Masyarakat sipil saja, organisasi dan kalangan militerpun tidak luput dari penggunaan media tersebut. Selain diberbagai system menggunakan komputerisasi dalam berbagi bidang, yang sangal menonjol adalah penggunaan media komunikasi berinteraksi di lingkungan prajurit. Teknologi tersebut dapat memudahkan komunikasi sehari-hari. *Handphone* selain sebagai media bersosialisasi, memiliki peran yang sangat penting. Dalam hal ini, fungsi *handphone* dapat berperan sebagai sarana untuk mengoperasikan berbagai aplikasi yang membantu pekerjaan-pekerjaan prajurit hingga menjadi salah satu media penyimpanan data penting. Maka dapat dikatakan bahwa, *Handphone* saat ini dapat berperan sebagai alat utama bagi kalangan militer dan tidak terkecuali di satuan Batalyon Infanteri X. *Handphone* juga dapat digunakan untuk membantu memudahkan pelaksanaan tugas tertentu disesuaikan kebutuhan.. Contohnya saat pelaksanaan Kegiatan Jasmani yaitu USJM di Batalyon Infanteri X, pelatih menggunakan *handphone* sebagai pengganti *Stopwatch*. Melalui *handphone*, kita dapat melakukan banyak hal seperti mengirim pesan teks lebih mudah tanpa harus bertemu secara langsung. Sebagai prajurit dapat menerima perintah dari pimpinan dan memberikan informasi kepada pimpinan, rekan dan bawahan dalam situasi tertentu tidak terbatas oleh jarak yang jauh. Selain itu juga dapat membantu dalam keadaan darurat semisal menghubungi nomor-nomor penting seperti ambulance, pemadam kebakaran, atau layanan darurat. Dengan menggunakan ponsel, tentu jangkauan komunikasi menjadi lebih mudah dan praktis dan cepat. Fungsi lain kita juga dapat menggunakan kamera untuk mengambil gambar penguntit atau hal criminal lain yang digunakan sebagai alat bukti konkret. Di Batalyon kamera *Handphone* dapat digunakan sebagai alat dokumentasi kegiatan di Batalyon. Sejak lahirnya teknologi komunikasi *handphone* telah memberikan manfaat positif bagi prajurit TNI umumnya dan khususnya di Batalyon Infanteri Raider 408/SBH. Banyak tugas yang dapat diselesaikan atau dilaksanakan dengan hasil yang baik berkat dukungan alat komunikasi *handphone* tersebut.

Namun demikian bukan berarti kehadiran teknologi *handphone* dilingkungan prajurit tidak selalu memberikan hal positif bagi prajurit dan satuannya, melainkan juga dapat berdampak negatif akibat kurang tertibnya para prajurit di dalam memanfaatkan *handphone* tersebut sebagaimana mestinya. Salah satu fakta yang ada di lapangan yaitu bahwa dengan kehadiran *handphone* sebagai alat komunikasi yang dimiliki oleh semua prajurit pada umumnya saat ini, terdapat beberapa perubahan kondisi disiplin prajurit yang perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi unsur komandan peleton dan komandan regu. Unsur pimpinan tersebut notabene memiliki anggota yang hidup di zaman nativ, Dimana *Handphone* selalu melekat pada individu setiap saat. Yang menjadi masalah adalah perubahan kondisi disiplin prajurit. Terdapat kondisi nyata, prajurit asik dengan bersosial media sehingga jarang memperhatikan kehadiran rekan, bahkan atasan di tengah-tengah mereka. Saat melaksanakan dinas dalam di pos jaga, anggota malah asyik bermain *Handphone* di dalam pos jaga yang merupakan suatu pelanggaran dikarenakan kewajiban prajurit saat sedang jaga pos yaitu tetap waspada dan diam menjaga keamanan di Batalyon, selain itu Jarang berkomunikasi lisan meskipun sedang

duduk bersama dalam satu ruangan karena masing-masing asyik dengan *handphone* sendiri-sendiri. Bahkan ditemukan prajurit masih menggunakan *handphone* pada saat sedang latihan sehingga konsentrasi terhadap materi latihan menjadi tidak focus, berujung hasil Latihan kurang maksimal. Hal negative lain, menggunakan *handphone* untuk tujuan bermain judi online, menonton film porno, menyebarkan foto atau video porno serta perbuatan lain yang dapat dijerat dengan hukum pidana maupun hukum disiplin bagi prajurit. Lebih berbahaya lagi saat ini sudah terjadi beberapa kasus THTI prajurit di Batalyon Infanteri Raider X akibat penyalahgunaan media digital yakni bermain Judol.

Sebagai contoh kejadian penyalahgunaan *Handphone* seperti yang dijelaskan diatas, merupakan akibat dari kurangnya Literasi Media Digital yang merupakan dasar pedoman dan cara bijak dalam penggunaan Media Digital sebagai Alat Komunikasi Bernama "*Handphone*". Oleh karena itu seorang Danton harus memahami pentingnya Literasi Media Digital dengan cara memberikan arahan serta tauladan kepada anggota tentang Literasi Media Digital agar anggota dapat menggunakan *Handphone* secara bijak guna mendukung tugas satuan dan disiplin anggota tetap terpelihara.

Upaya Kepemimpinan Danton

Menurut Bambang Waluyo (2016), Upaya adalah suatu cara atau usaha dan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis untuk menjadikan sesuatu hal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sesuai dengan penjelasan di atas penulis ingin menjelaskan bahwa upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan menurut para ahli dalam bukunya adalah perihal pemimpin atau cara memimpin;

- Menurut Moejiono (2002) Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia;
- Menurut Kartini Kartono (2016) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok;
- Kepemimpinan menurut Brain Francisco Supit (2023) adalah suatu proses dalam mempengaruhi, mengajak, memotivasi dan mengarahkan kepada orang yang dipimpinnya untuk Bersama-sama melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu atau telah ditetapkan.

Danton merupakan seorang pemimpin dalam unit militer setingkat peleton terdiri dari 20 sampai 50 orang memiliki tugas antara lain perencanaan operasi. Kiki Syahnakri (2008) Berdasar instruksi Danki, Danton melaksanakan tugasnya sebagai berikut :

- perencanaan operasi (sesuai instruksi Danki melaksanakan rencana taktis seperti: manuver, pembagian tugas dan koordinasi dengan unit lain).
- Pengendalian pasukan (Bisa memimpin langsung tempur seperti: menyerang, bertahan, patrol dan pastikan anggota paham tugasnya).
- Komunikasi (Penghubung antara Danki dengan anggota peleton).
- Pelatihan dan kedisiplinan (memastikan bahwa anggotanya telah memenuhi standar kemampuan pelaksanaan tugas dan kedisiplinan dalam lingkungan Militer).

Menurut penjelasan diatas Upaya Kepemimpinan Danton yaitu bentuk Suatu cara yang dilakukan secara sistematis didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup memotivasi atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuai tujuan yang disepakati oleh kelompoknya.

Literasi Media Digital.

Berdasarkan KBBI, literasi memiliki arti yakni berupa semacam kapasitas yang dimiliki individu, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Trimansyah, 2019: 2). Literasi menjadi hal penting untuk dipelajari oleh manusia sejak kecil sehingga lebih mudah memperoleh pengetahuan baru dalam kehidupan sekolah, keluarga bahkan lingkungan masyarakat. Menurut Wells (dalam Heryati, dkk, 2010: 46) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic sebagai berikut:

- a. Literasi Hanya sekedar mampu membaca dan menulis.
- b. Menunjukkan kemampuan menggunakan Bahasa.
- c. Kemampuan dalam mengakses pengetahuan
- d. Kemampuan mengubah atau memodifikasi suatu pengetahuan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan awal berupa membaca dan menulis yang Penting dipelajari sejak dini sebagai bekal dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat berguna dalam kehidupan. Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial dan dapat juga sebagai sarana kendali atau pengawasan dalam kehidupan sosial.

Perkembangan teknologi informasi atau teknologi digital sangat berkembang pesat. Teknologi digital mempunyai kaitan erat dengan media. Dalam penelitian Danuri (2019:119) mengungkapkan bahwa teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi dengan basic computer. Perkembangan teknologi ini terdapat pada kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dibuat dan dikirimkan. seperti gambar menjadi makin jelas dan kualitas yang lebih baik, kapasitas menjadi lebih efisien dan proses pengiriman yang semakin cepat. Teknologi digital menggunakan sistem bit dan bite, untuk menyimpan data dan memproses data, sistem digital mempekerjakan sejumlah besar switch listrik mikroskopis hanya memiliki dua keadaan atau nilai (Biner 0 dan 1). Dari system ini dihasilkan berbagai perkembangan yang sangat signifikan seperti bidang komunikasi, transformasi informasi, pengolahan data, keamanan data dan penanganan kegiatan yang semakin kompleks.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi digital merupakan sebuah teknologi yang lebih memanfaatkan sistem digital/komputerisasi dibandingkan tenaga manusia, dengan pengoprasian otomatis dan sinyal digital yang bersifat noncontinuous atau discrete teknologi digital mampu melakukan suatu kegiatan atau tugas lebih cepat dan akurat.

METODE PENELITIAN

Pada tulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif non numerik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

- a. Teknik pengambilan data. Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.
- b. Observasi. Observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Untuk membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini ada tiga hal pokok yang akan penulis bahas sebagai berikut:

- a. Apa Upaya kepemimpinan Danton dalam meningkatkan Literasi Media Digital guna memelihara kedisiplinan prajurit di Batalyon Infanteri X?
- b. Apakah Literasi Media Digital dapat mempengaruhi kedisiplinan prajurit di Batalyon Infanteri X?
- c. Kendala Apa saja yang di hadapi Komandan Peleton terkait upaya kepemimpinannya dalam meningkatkan Literasi Media Digital prajurit di Batalyon Infanteri X?

Upaya Kepemimpinan Danton dalam Meningkatkan Literasi Media Digital Terhadap Kedisiplinan Prajurit di Batalyon Infanteri X

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Batalyon 408/Suhbrastha terdapat data tentang pelanggaran THTI yang dilakukan anggotanya. Informasi dari salah satu Bintara Penyelidik Staf 1/ Intel Batalyon Infanteri X, penyebab pelanggaran tersebut karena adanya penyalahgunaan dalam keuangan, melalui media digital yaitu berjudi online dengan menggunakan aplikasi yang tersedia dan media digital yang ada di HP.

Data Pelanggaran Periode Bulan Desember 2023

NO	NAMA	PANGKAT DAN JABATAN	KASUS
1	Inisial A	Lettu Inf Pasi Ops Yonif X	THTI
2	Inisial P	Praka/ Taban/Tamudi Pokko Kipan A Yonif X Rem X	THTI
3	Inisial E	Prada/ 1722104030013227 Danpokpan 1 Ru 3 Ton 3 Kipan B Yonif X	THTI

Dengan masih terdapatnya beberapa anggota yang melakukan pelanggaran disiplin THTI karena penyalahgunaan Media Digital, Danton telah melaksanakan tugasnya berupaya meningkatkan literasi media digital Prajurit agar dapat menggunakannya secara bijak, sehingga disiplin prajurit tetap terpelihara dan tidak terjadi pelanggaran kembali apalagi THTI. Sesuai pendapat Kiki Syahnakri poin “d” pada tinjauan pustaka diatas tentang pelatihan dan kedisiplinan, Danton sudah menerapkan kepemimpinannya dalam upaya meningkatkan literasi media digital dengan cara:

- a. Danton memastikan bahwa dirinya sendiri sebagai Role Model harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa itu media digital. Ini melibatkan pengertian yang komprehensif tentang berbagai platform digital, seperti sosial media, situs web, dan aplikasi berbagi konten, secara praktis memiliki kemampuan mampu menggunakan, mengelola media sosial secara efektif dan memahami pentingnya keamanan digital.
- b. Memberikan contoh tauladan, arahan kepada anggota untuk menggunakan HP secara bijak (sesuai peruntukan dihadapkan dengan kedinasan), sehingga anggota dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dengan dukungan media tersebut dan kedisiplinan tetap terjaga.
- c. Menerapkan kepemimpinan secara transaksional, yakni memberikan Reward and Punishmen. Reward disini dapat berbentuk hadiah, intensif pemberian IB ataupun pemberian kesempatan kursus bagi anggota, misalnya kursus Siber dll.
- d. Menjadikan setiap kesempatan seperti saat mengambil apel atau saat senggang Bersama anggota, Danton dapat melakukan bimbingan yang mencakup berbagai aspek media digital. Disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan, diharapkan anggota memperoleh pengetahuan yang relevan dan bermanfaat. Selain itu Danton juga dapat menciptakan materi edukasi media digital yang dapat diakses oleh anggota secara mandiri, seperti panduan praktis atau video tutorial.

Apakah Literasi Media Digital Dapat Mempengaruhi Kedisiplinan Prajurit di Batalyon Infanteri X?

Penggunaan Aplikasi yang tepat, Disiplin Meningkatkan

Prajurit di Batalyon Infanteri X perlu memahami dan menggunakan aplikasi yang tepat untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan media digital. Ini penting karena media digital menjadi salah satu komponen utama dalam kehidupan modern saat ini. termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan social, dan ini tanpa keduali baik di Masyarakat maupun dilingkungan Militer, Dengan literasi media digital yang baik, para pengguna media digital dapat memahami informasi yang diperoleh termasuk pengertian, konteks informasi tersebut, dan memahami manfaat informasi tersebut. Seorang Danton yang melek digital dapat menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk mengembangkan keterampilan digital mereka, menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan budaya literasi digital dalam organisasi. Hal ini pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan disiplin dan kinerja di kalangan prajurit. Contoh dalam satu waktu diperlukan prajurit untuk kumpul segera, dengan bantuan media komunikasi tersebut sekali kirim perintah semua prajurit yang dimaksud akan dapat menerima perintah dengan serentak dan dapat bererak dengan cepat karena informasi yang cepat pula tersebar. Sebaliknya Walaupun seorang Danton, bila tidak memiliki

literasi Digital bisa saja melakukan pelanggaran. hal tersebut terbukti dari data pelanggaran terdapat seorang perwira yang masih THTI akibat penyalahgunaan media komunikasi dalam bentuk Judi Online.

Media Digital dapat meningkatkan kemampuan prajurit di Batalyon Infanteri X

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kompi Bantuan Batalyon Infanteri X, Prajurit disana masih menggunakan media digital sebagai hiburan saja, hanya untuk bermain game, serta untuk sosial media yang tidak terkontrol. Kemampuan Anggota dapat meningkat karena adanya Media Digital, contohnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anggota dan memilah informasi. Komandan Peleton di Yonif X dapat melatih anggota mereka dengan memberi pengetahuan melalui media digital yang digunakan. Anggota dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Contoh berikutnya Komandan Peleton ingin melakukan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris bagi para anggota, terdapat aplikasi di Media Digital yang mendukung untuk melakukan tes Bahasa Inggris, Komandan Peleton dapat membuat kelas di platform tersebut dan mengundang anggotanya, Komandan Peleton hanya memberi instruksi kepada anggotanya sesuai dengan petunjuk di aplikasi tersebut. Apabila tes Bahasa Inggris sudah selesai secara otomatis aplikasi tersebut dapat menilai secara otomatis dan anggota dapat langsung mengetahui kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Jadi Media digital ini adalah alat yang sebenarnya sangat bermanfaat, akan tetapi tergantung pada si pengguna apakah digunakan untuk sesuatu yang positif atau negative hal tersebut dipengaruhi oleh literasi masing-masing. Oleh sebab itu literasi menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi individu dalam berbuat dan bersikap.

Kendala Apa Saja yang Dihadapi Komandan Peleton Terkait Upaya Kepemimpinannya dalam Meningkatkan Literasi Media Digital Prajurit di Batalyon Infanteri X

Kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan media digital secara aman dan bertanggung jawab juga menjadi masalah serius yang dapat menyebabkan penyebaran informasi palsu atau manipulatif di antara prajurit. Selain itu, prajurit yang kurang terampil dalam literasi media digital mungkin rentan terhadap ancaman keamanan online, seperti serangan cyber atau pencurian identitas. Kurangnya pemahaman tentang kebijakan dan protokol keamanan digital dapat meningkatkan risiko kerentanan terhadap serangan cyber yang dapat membahayakan data sensitif dan keamanan operasional. Oleh karena itu, penting bagi prajurit untuk memiliki pengetahuan yang kuat tentang bagaimana menggunakan media digital dengan aman dan mengenali potensi ancaman keamanan. Selain aspek keamanan, rendahnya literasi media digital juga dapat memengaruhi kemampuan prajurit untuk memilah dan menilai informasi dengan kritis. Dalam lingkungan di mana disinformasi dan manipulasi informasi merajalela, kemampuan untuk mengenali sumber yang dapat dipercaya dan menganalisis konten secara kritis sangat penting. Kurangnya literasi media digital dapat menyebabkan prajurit menjadi rentan terhadap propaganda atau informasi yang salah, yang dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan dan operasional militer secara keseluruhan.

Prajurit yang memiliki media digital tetapi kurang memadai di aspek Media Digital juga menjadi Kendala dalam penerapan literasi media digital, faktor dari keuangan anggota yang berbeda - beda manajemen cara bertindak mereka yang berbeda, serta

kemauan mereka dalam belajar atau berliterasi media digital yang kurang, mereka tersebut menganggap bahwa *Handphone* mereka hanya sekedar untuk komunikasi dan hiburan semata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Upaya kepemimpinan Danton dalam menerapkan literasi media digital di Batalyon Infanteri X menerapkan literasi media digital untuk mendukung tugas pokok batalyon yaitu: Danton Menjadikan diri sendiri role Model, memberikan tauladan arahan pada anggota bagaimana menggunakan media komunikasi dengan bijak, menerapkan kepemimpinan transaksional (memberi reward and punishment) dan memberikan bimbingan dan edukasi pada anggota sesuai kebutuhan dengan memanfaatkan media komunikasi seperti membuat panduan dan tutorial terkait hal kedinasan.
- b. Di era digital ini sudah menjadi budaya atau kebiasaan bahwa Media Digital sudah berkembang pesat di seluruh dunia, begitu juga di satuan TNI Angkatan Darat yang sudah mulai mengikuti perkembangan zaman ini sehingga semakin lama beradaptasi dengan adanya fenomena tersebut dan dapat mempengaruhi kebiasaan prajurit, serta dikhawatirkan menimbulkan permasalahan permasalahan baru di satuan yang belum bisa dipecahkan. Pelanggaran yang terjadi di Batalyon Infanteri X merupakan salah satu bentuk ketidakdisiplinan prajurit yang disebabkan oleh pengaruh negatif keberadaan teknologi yang dimanfaatkan tidak dengan bijak.
- c. Rendahnya literasi media digital akan menimbulkan kerentanan terhadap ancaman keamanan online, seperti serangan cyber atau pencurian identitas. Oleh karena itu, penting bagi prajurit untuk memiliki pengetahuan yang kuat tentang bagaimana menggunakan media digital dengan aman dan mengenali potensi ancaman keamanan. Selain itu kurangnya literasi media digital dapat menyebabkan prajurit menjadi rentan terhadap propaganda atau informasi yang salah, yang dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan dan operasional militer secara keseluruhan.

Saran

- a. Perlu penerapan kepemimpinan secara lebih optimal sebagai pengembangan sarana dan prasarana terkait media digital, seperti internet yang cepat, media komunikasi yang sudah mengikuti zaman sehingga literasi media digital secara standar dapat dimiliki oleh setiap prajurit di era digital ini.
- b. Pemanfaatan media digital secara bijak dan benar dapat mendukung tugas pokok satuan, seperti dokumentasi, penyampaian informasi dan pemanfaatan media digital lainnya secara menyeluruh di setiap prajurit dan diharapkan keberadaan teknologi akan menjadi budaya organisasi yang positif.
- c. Literasi Media Digital di satuan Batalyon sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan prajurit di bidang Teknologi supaya prajurit dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, pembinaan media digital dilakukan secara terukur dan terprogram sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran yang

disebabkan media digital, dan mengoptimalisaikan penggunaan media digital agar lebih bermanfaat bagi satuan dan prajurit sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Gafur, A., Senoaji, F., Syafariah, H., & Samsudin. (2024). *Pemimpin dan kepemimpinan: Dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi*. Solok-Sumbar: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujiono. (2002). *Kepemimpinan dan keorganisasian*. Yogyakarta: Uli Pers.
- Supit, B. F. (2023). *Buku ajar kepemimpinan: Teori dasar kepemimpinan dalam organisasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Syahnakri, K. (2008). *Aku hanya tentara*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Waluyo, B. (2016). *Pemberantasan tindak pidana korupsi: Strategi dan optimalisasi*. Jakarta: Sinar Grafika.